

**THE EFFECT OF CAR, BOPO, AND NPL ON FINANCIAL PERFORMANCE
(ROA) WITH LDR AS INTERVENING VARIABLES IN BANKING COMPANIES
IN INDONESIA 2015-2019 PERIOD**

Muh. Syahrul Falah¹⁾ Arditya Dian Andika²⁾ Patricia Dhiana Paramita³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis

^{2) 3)} Dosen Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

ROA is the right ratio used to measure the effectiveness of banks in generating profits by utilizing assets owned. The problem in this study is how to increase LDR so that it can have a positive impact on improving banking financial performance. The purpose of this study was to determine the effect of CAR, BOPO and NPL partially and simultaneously on LDR and financial performance and to determine whether LDR mediates the effect of CAR, BOPO and NPL on financial performance.

The population in this study were commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015 - 2019. The sampling technique used was purposive sampling so that a sample of 23 banks was obtained for a period of 5 years so that the observation data became 115 data. The data analysis technique used was Two Stage Least Square (2SLS).

Based on the calculation results, it can be seen that partially only BOPO has an effect on LDR, while CAR and NPL have no effect on LDR, and simultaneously CAR, BOPO and NPL have an effect on LDR. Partially BOPO and NPL have an effect on financial performance, while CAR and LDR have no effect on financial performance, and simultaneously CAR, BOPO, NPL and LDR have an effect on financial performance.

BOPO is an important variable that can be used as a consideration in determining an investment strategy, because the results show that BOPO has an influence on LDR and financial performance, where BOPO has a very large influence on financial performance. BOPO must also be of particular concern so that the company is always at the level of efficiency that can generate maximum profit, so that optimal financial performance is achieved.

Keywords: Commercial Banks, CAR, BOPO, NPL, LDR and Financial Performance

PENDAHULUAN

Persaingan antara bank yang ada didalam negeri tidak hanya terjadi dengan bank lokal, akan tetapi terjadi adanya kompetitor bank-bank asing yang didalam ataupun diluar negeri.

Munculnya keinginan investor asing untuk membeli saham perbankan swasta nasional dengan nilai sehat ataupun melalui pembukaan cabang bank domestik yang ada diluar negeri menunjukkan

adanya globalisasi. Adanya persaingan perbankan yang semakin ketat, mewajibkan perbankan menerapkan suatu strategi yang tepat dan melaksanakan inovasi yang berfungsi meningkatkan kapabilitas perbankan (Rifin, dkk, 2015).

Kinerja suatu bank dapat dilihat dengan indikator keuangan yang sangat menentukan kinerja bank tersebut. Kinerja keuangan suatu bank bisa dilihat melalui laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan disaat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu bank ditunjukkan dari indikator keuangan, seperti: kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, manajemen risiko, rentabilitas, dan likuiditas.

Bank sebagai lembaga keuangan dapat melakukan analisis kinerjanya melalui rasio keuangan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi hasil kinerja keuangan suatu bank. Kinerja bank yang berorientasi pada profit dapat diukur melalui analisis profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berasal dari penjualan barang dan atau jasa yang

dijualnya. Rasio profitabilitas yang sering dipakai oleh manajemen bank yang menunjukkan kinerja bank *Return On Asset* (ROA) (Sanjaya dan Rizky, 2018). ROA menjadi penting bagi bank karena ROA dipakai sebagai pengukur efektivitas perbankan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva. Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/1/PBI/2011, kriteria untuk sebuah bank dapat menjadi bank jangkar (*anchor bank*) harus memiliki rasio ROA minimal 1,5%. Semakin besar ROA yang diperoleh menunjukkan kinerja bank yang semakin baik, hal ini disebabkan *return* atau tingkat pengembalian yang besar.

Data bank di Indonesia dari tahun 2015-2019 menunjukkan nilai LDR yang berfluktuasi diduga juga dikarenakan oleh nilai CAR, BOPO, NPL yang juga berfluktuasi. Adanya pengaruh CAR, BOPO, NPL terhadap LDR ini dibuktikan oleh penelitian Kartini dan Nuranisa (2014), Edo dan Wiagustini (2014) serta penelitian Kotijah dan Guspul (2020).

LDR yang berfluktuasi berdampak pada ROA yang juga berfluktuasi pada kelima bank di tahun 2015-2019. Adanya keterkaitan antara

LDR dengan ROA dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah Prasanjaya dan Ramantha (2013), Pratiwi dan Wiagustini (2015) serta penelitian Dewi, dkk (2015) dan Citra, dkk (2015).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh CAR, BOPO, NPL secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional Indonesia dengan LDR sebagai pemediasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPL secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional Indonesia yang dimediasi oleh variabel LDR.

TINJAUAN PUSTAKA

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio menurut Surat Edaran BI No 6/23/DPNP tanggal 21 Mei 2004 menjelaskan bahwa LDR adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito). Rasio ini

menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya dengan membandingkan kredit terhadap dana pihak ketiga.

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Perbankan (*Return On Asset*)

ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode. ROA dipakai sebagai pengukur kemampuan manajemen untuk memperoleh profitabilitas

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

manajerial efisiensi secara keseluruhan (Kasmir, 2012). Rasio ini sangat penting mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi suatu bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank

dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Sudirman, 2013). CAR yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Prasanjaya dan Ramantha, 2013). Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan

semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya

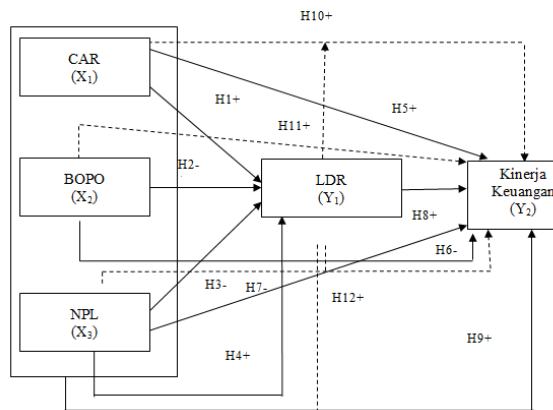
$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena pembayaran pinjaman atau pokok pinjaman tidak dapat dilakukan dalam waktu jatuh tempo (Haneef, 2012), Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL, rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Kredit Total}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

1. CAR berpengaruh positif terhadap LDR.
2. BOPO berpengaruh negatif terhadap LDR.
3. NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.
4. CAR, BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap LDR.
5. CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
6. BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
7. NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
8. LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
9. CAR, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
10. LDR memediasi pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan.

11. LDR memediasi pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan.

12. LDR memediasi pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, terikat dan intervening, dimana yang menjadi variabel bebas adalah CAR, BOPO dan NPL, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan (ROA) dan yang menjadi variabel intervening adalah LDR.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum baik BUMN maupun swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (Tahun 2015 – 2019). Populasi penelitian sebanyak 42 perusahaan perbankan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan kriteria

- a. Perusahaan perbankan (bank umum konvensional) yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada kurun waktu penelitian (tahun 2015 - 2019).

b. Tersedia data

laporan keuangan yang lengkap sesuai yang dibutuhkan sebagai variabel penelitian selama kurun waktu penelitian (tahun 2015 - 2019).

Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 bank dengan data selama lima tahun sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 115 data.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini data yang menggunakan data sekunder berupa data *time series* untuk semua variabel yaitu ROA dan data rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yaitu CAR, BOPO, NPL dan LDR yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan saham-saham yang terdaftar selama pengamatan dari tahun 2015 sampai 2019.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia.

Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Tahunan periode tahun 2015 hingga 2019

Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda, menggunakan uji *Goodness of Fit* kelayakan model uji t, uji F, uji koefisien determinasi, dan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data penelitian dari 23 bank umum konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh dari laporan keuangan tahunan per 31 Desember periode tahun 2015 sampai dijelaskan analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

No.	Variabel	N	Minimum (%)	Maksium (%)	Rata-rata (%)	Standar Deviasi
1	ROA (Y_2)	115	-7,47	4,15	1,40	1,66
2	LDR (Y_1)	115	50,47	171,32	86,85	15,35
3	CAR (X_1)	115	10,52	29,58	19,90	3,78
4	BOPO (X_2)	115	58,24	180,62	87,25	17,06
5	NPL (X_3)	115	0,70	8,54	3,16	1,74

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Data ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,40% dan standar deviasi 1,66 dengan nilai

minimum sebesar -7,47% merupakan nilai yang berarti mengalami kerugian terjadi pada PT. Bank MNC Internasional. Tbk (BABP) tahun 2017 nilai maksimum sebesar 4,15% merupakan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk (BBRI) tahun 2015. Semakin tinggi nilai ROA perbankan menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, sebaliknya rendah nilai ROA bank menunjukkan semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Data variabel LDR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,75% dan standar deviasi 15,35% dengan nilai minimum sebesar 50,47% terjadi pada PT. Bank Central Asia. Tbk (BBCA) tahun 2019 yang berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan, sedangkan nilai maksimum sebesar 171,32% merupakan LDR pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk (BTPN) tahun 2019. Rasio LDR yang

tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberi pinjaman lebih besar dibandingkan dengan total dana dari pihak ketiga, sehingga bank tersebut relatif tidak likuid.

Data variabel CAR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 19,90% dan standar deviasi 3,78 dengan nilai minimum sebesar 10,52% terjadi pada PT. Bank Bukopin. Tbk tahun 2017 yang berarti meskipun bank tersebut memiliki CAR paling rendah diantara bank yang lainnya tetapi masih memenuhi standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS) dimana seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Sedangkan nilai maksimum sebesar 29,58 merupakan CAR pada PT. Bank BRI Agroniaga. Tbk (AGRO) tahun 2017. Rasio CAR yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Data variabel BOPO menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87,25% dan standar deviasi 17,06 dengan nilai minimum sebesar 58,24%

terjadi pada PT. Bank Central Asia. Tbk (BBCA) tahun 2018 yang berarti bank tersebut memiliki kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional di perbankan yang lainnya, sedangkan nilai maksimum sebesar 180,62% merupakan BOPO pada PT. Bank MNC Internasional. Tbk (BABP) tahun 2017. Rasio BOPO yang tinggi mencerminkan kurangnya kemampuan bank tersebut dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Data variabel NPL menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,16% dan standar deviasi 1,74 dengan nilai minimum sebesar 0,70% terjadi pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk tahun 2015 yang berarti bank tersebut memiliki kemampuan dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi, sedangkan nilai maksimum sebesar 8,54% merupakan NPL pada PT. Bank Bukopin. Tbk (BBKP) tahun 2017. Rasio NPL yang tinggi mencerminkan

kredit bermasalah yang tinggi pada bank tersebut dan hal tersebut berdampak pada hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 yang termasuk dalam kriteria bank sehat jika $NPL < 5\%$, besarnya NPL pada PT. Bank Bukopin. Tbk (BBKP) tahun 2017 sebesar $8,84\% > 5\%$ menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi tidak sehat.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (Regression Step 1)

		Unstandardized Residual_1
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	5,692
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,720
Asymp. Sig. (2-tailed)		,678

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 3
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (Regression Step 2)

		Unstandardize Residual_2
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	,11
Most Extreme Differences	Absolute	,08
	Positive	,08
	Negative	-,06
Kolmogorov-Smirnov Z		,75
Asymp. Sig. (2-tailed)		,62

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji normalitas Step 1 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,983 dengan $p = 0,289$ sehingga $p > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *unstandardized residual-1* berdistribusi normal. Hasil uji normalitas Step 2 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,754 dengan $p = 0,620$ sehingga $p > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *unstandardized residual-2* berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas (Regression Step 1)

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CAR (X1)	,764	1,310
	BOPO (X2)	,633	1,579
	NPL (X3)	,576	1,738

a. Dependent Variable: LDR (Y1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 5
Uji Multikolinearitas (Regression Step 2)

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CAR (X1)	,745	1,342
	BOPO (X2)	,687	1,456
	NPL (X3)	,631	1,584
	LDR (Y1)	,965	1,037

a. Dependent Variable: ROA (Y2)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini di latar belakang karena nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 0,90.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Glejser Regression Step 1

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,383	3,396		-,407	,685
	CAR (X1)	,169	,116	,185	1,457	,149
	BOPO (X2)	,035	,025	,200	1,428	,157
	NPL (X3)	-,134	,260	-,076	-,517	,607

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 7
Uji Glejser Regression Step 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9,370	,157		,001
	CAR (X1)	,006	,004	,014	,121
	BOPO (X2)	-,092	,001	-,978	,001
	NPL (X3)	-,026	,009	-,028	,001
	LDR (Y1)	-,0003	,001	-,002	,791

a. Dependent Variable: ROA (Y2)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 6 dan 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 8
Uji Autokolerasi Regression Step 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,421 ^a	,177	,145	5,802	1,767

a. Predictors: (Constant), NPL (X3), CAR (X1), BOPO (X2)

b. Dependent Variable: LDR (Y1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 9
Uji Autokolerasi Regression Step 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,995	,995	,115	1,841

a. Predictors: (Constant), LDR (Y1), CAR (X1), BOPO (X2), NPL (X3)

b. Dependent Variable: ROA (Y2)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji autokorelasi *Regression Step 1*, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,767 yang menunjukkan bahwa lebih dari nilai DW berada pada rentang $du < d < 4-du$ yaitu $1,7496 < 1,767 < 2,2504$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi. Hasil uji autokorelasi *Regression Step 2*, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar

1,845 yang menunjukkan bahwa lebih dari nilai DW berada pada rentang $du < d < 4-du$ yaitu $1,7683 < 1,845 < 2,2317$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi.

3. Analisis Regresi Bertahap

Tabel 10
Regression Step 1

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	96,605	5,889
	CAR (X1)	,172	,201
	BOPO (X2)	-,119	,043
	NPL (X3)	-,067	,451

a. Dependent Variable: LDR (Y1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan hasil regresi tahap 1, dengan persamaan regresi:

$$Y_1 = 96,605 + 0,172 X_1 - 0,119 X_2 - 0,067 X_3 + e_1$$

Tabel 10
Regression Step 2

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	9,370	,157
	CAR (X1)	,006	,004
	BOPO (X2)	-,092	,001
	NPL (X3)	-,026	,009
	LDR (Y1)	-,0003	,001

a. Dependent Variable: ROA (Y2)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan hasil regresi tahap 2, dengan persamaan regresi:

$$Y_2 = 9,370 + 0,006 X_1 - 0,092 X_2 - 0,026 X_3 - 0,0003 Y_1$$

4. Pengujian Goodness of Fit

Uji kelayakan model digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, F dan koefisien determinasi,:

Tabel 12
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) Regression Step 1
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		16,404	,000
	CAR (X1)	,101	,854	,396
	BOPO (X2)	-,359	-2,761	,007
	NPL (X3)	-,020	-,148	,883

a. Dependent Variable: LDR (Y1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.12 untuk menjawab hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketiga.

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Variabel CAR memiliki nilai t hitung 0,854 < t tabel 1,66437 dan tingkat signifikansi t hitung 0,396 > $\alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap LDR sehingga sehingga hipotesis 1 (H₁) ditolak. Besarnya koefisien regresi sebesar 0,101 atau 10,1 persen yang berarti variabel CAR memiliki pengaruh yang kecil terhadap LDR.

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel BOPO memiliki nilai t hitung -2,761 > t tabel -1,66437 dan tingkat signifikansi t hitung 0,007 < $\alpha =$

0,05 (*one taile*) dan bertanda negatif, artinya artinya bila CAR mengalami peningkatan maka akan berdampak pada penurunan LDR, demikian pula sebaliknya. Besarnya pengaruh CAR terhadap LDR sebesar -0,395 atau 35,9 persen, dimana variabel ini memberikan pengaruh paling besar terhadap LDR dibandingkan dengan variabel yang lainnya. Kesimpulannya CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR sehingga sehingga hipotesis 2 (H₂) diterima.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Variabel NPL memiliki nilai t hitung -0,148 < t tabel -1,66437 dan tingkat signifikansi t hitung 0,883 > $\alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, artinya NPL tidak berpengaruh terhadap LDR sehingga sehingga hipotesis 3 (H₃) ditolak. Besarnya koefisien regresi sebesar -0,020 atau 2,0 persen yang berarti variabel NPL memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap LDR.

Tabel 13
Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)
Regression Step 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	558,271	3	186,090	5,528	,002 ^a
	Residual	2592,217	77	33,665		
	Total	3150,488	80			

a. Predictors: (Constant), NPL (X3), CAR (X1), BOPO (X2)

b. Dependent Variable: LDR (Y1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Uji Anova *Regression Step 1* menghasilkan nilai F hitung $5,528 > F$ tabel 2,72 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi LDR. Kesimpulan hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa variabel CAR, BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap LDR dapat diterima.

Tabel 14
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) *Regression Step 2*

		Coefficients ^a	
Model		Standardized Coefficients Beta	t
1	(Constant)		59,635
	CAR (X1)	,014	1,535
	BOPO (X2)	-,978	-103,447
	NPL (X3)	-,028	-2,812
	LDR (Y1)	-,002	-,264

a. Dependent Variable: ROA (Y2)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 14 untuk menjawab hipotesis kelima sampai dengan hipotesis kedelapan.

Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Variabel CAR memiliki nilai t hitung $1,535 < t$ tabel 1,66437 dan tingkat signifikansi t hitung $0,129 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 5 (H_5) ditolak.

Besarnya koefisien regresi sebesar 0,014 atau 1,4 persen yang berarti

variabel CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Variabel BOPO memiliki nilai t hitung $-103,447 > t$ tabel -1,66437 dan tingkat signifikansi t hitung $0,000 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, artinya artinya bila CAR mengalami peningkatan maka akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan, demikian pula sebaliknya. Besarnya pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan sebesar -0,978 atau 97,8 persen, dimana variabel ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan variabel yang lainnya. Kesimpulannya CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 6 (H_6) diterima.

Pengujian Hipotesis Ketujuh (H_7)

Variabel NPL memiliki nilai t hitung $-2,812 > t$ tabel -1,66437 dan tingkat signifikansi t hitung $0,006 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, artinya artinya bila NPL mengalami peningkatan maka akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan, demikian pula sebaliknya. Besarnya pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan sebesar -0,028 atau

2,8 persen, dimana variabel ini memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap kinerja keuangan. Kesimpulannya NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 7 (H_7) diterima.

Pengujian Hipotesis Kedepalan (H_8)

Variabel LDR memiliki nilai t hitung $-0,264 < t \text{ tabel } -1,66437$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,792 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, artinya LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 8 (H_8) ditolak. Besarnya koefisien regresi sebesar $-0,002$ atau $0,2$ persen yang berarti variabel LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 15
Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)
Regression Step 2
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	558,271	3	186,090	5,528	,00.
	Residual	2592,217	77	33,665		
	Total	3150,488	80			

a. Predictors: (Constant), NPL (X3), CAR (X1), BOPO (X2)

b. Dependent Variable: LDR (Y1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 15 untuk menjawab hipotesis kesembilan.

Pengujian Hipotesis Kesembilan (H_9)

Uji Anova *Regression Step 2* menghasilkan nilai F hitung $4056,306 > F \text{ tabel } 2,72$ dan tingkat signifikansi

$0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan. Kesimpulan hipotesis kesembilan (H_9) yang menyatakan bahwa variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tabel 17
Direct dan Indirect Effect

No	Variabel	Direct	Indirect	Kriteria	Kesimpulan
1	X1	0,006	-0,0000516	<i>Direct > Indirect</i>	Y1 bukan variabel mediasi
2	X2	-0,092	0,0000357	<i>Direct > Indirect</i>	Y1 bukan variabel mediasi
3	X3	-0,026	0,0000201	<i>Direct > Indirect</i>	Y1 bukan variabel mediasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Pengujian hipotesis 10 sampai dengan 12 berdasarkan hasil *path analysis*.

Hipotesis Kesepuluh (H_{10})

Hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa LDR memediasi pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional Indonesia tidak dapat diterima.

Hipotesis Kesebelas (H_{11})

Hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa LDR memediasi pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional Indonesia tidak dapat diterima.

Hipotesis Keduabelas (H_{12})

Hipotesis keduabelas yang menyatakan bahwa LDR memediasi pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional Indonesia tidak dapat diterima.

6. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.145	5,802	1,76

a. Predictors: (Constant), NPL (X3), CAR (X1), BOPO (X2)
b. Dependent Variable: LDR (Y1)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Analisis Koefisien Determinasi

Regression Step 1 :

Adjusted R² regression step 1 sebesar 0,145 yang artinya variasi variabel LDR dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO dan NPL sebesar 0,145 atau 14,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 85,5 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) pada *regression step 1* sebesar 5,802, semakin besar nilai SEE akan membuat model regresi yang digunakan dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel LDR.

Tabel 19

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Regression Step 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.995	.995	.115	1,845

a. Predictors: (Constant), LDR (Y1), CAR (X1), BOPO (X2), NPL (X3)

b. Dependent Variable: ROA (Y2)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Analisis Koefisien Determinasi

Regression Step 2 :

Adjusted R² regression step 2 sebesar 0,995 yang artinya variasi variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR sebesar 0,995 atau 99,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 0,5 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) pada *regression step 2* sebesar 0,115, semakin besar nilai SEE akan membuat model regresi yang digunakan dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel CAR memiliki nilai *t* hitung 0,854 < *t* tabel 1,66437 dan tingkat signifikansi *t* hitung 0,396 > $\alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap LDR

- sehingga sehingga hipotesis 1 (H_1) ditolak.
2. Variabel BOPO memiliki nilai t hitung $-2,761 > t$ tabel $-1,66437$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,007 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, artinya artinya bila CAR mengalami peningkatan maka akan berdampak pada penurunan LDR, demikian pula sebaliknya. Kesimpulannya CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR sehingga sehingga hipotesis 2 (H_2) diterima.
 3. Variabel NPL memiliki nilai t hitung $-0,148 < t$ tabel $-1,66437$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,883 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, artinya NPL tidak berpengaruh terhadap LDR sehingga sehingga hipotesis 3 (H_3) ditolak.
 4. Uji Anova *Regression Step 1* menghasilkan nilai F hitung $5,528 > F$ tabel $2,72$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi LDR. Kesimpulan hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa variabel CAR, BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap LDR dapat diterima.
 5. Variabel CAR memiliki nilai t hitung $1,535 < t$ tabel $1,66437$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,129 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga sehingga hipotesis 5 (H_5) ditolak.
 6. Variabel BOPO memiliki nilai t hitung $-103,447 > t$ tabel $-1,66437$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,000 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, artinya artinya bila CAR mengalami peningkatan maka akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan, demikian pula sebaliknya. Kesimpulannya CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 6 (H_6) diterima.
 7. Variabel NPL memiliki nilai t hitung $-2,812 > t$ tabel $-1,66437$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,006 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, artinya artinya bila NPL mengalami peningkatan maka akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan, demikian pula sebaliknya. Kesimpulannya

- NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 7 (H_7) diterima.
8. Variabel LDR memiliki nilai t hitung $-0,264 < t$ tabel $-1,66437$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,792 > \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, artinya LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 8 (H_8) ditolak.
 9. Uji Anova *Regression Step 2* menghasilkan nilai F hitung $4056,306 > F$ tabel $2,72$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan. Kesimpulan hipotesis kesembilan (H_9) yang menyatakan bahwa variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.
 10. Pengaruh langsung CAR terhadap kinerja keuangan lebih besar daripada pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak memediasi pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional Indonesia.
 11. Pengaruh langsung BOPO terhadap kinerja keuangan lebih besar daripada pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak memediasi pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional Indonesia.
 12. Pengaruh langsung NPL terhadap kinerja keuangan lebih besar daripada pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak memediasi pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional Indonesia.

Saran

1. Jika mengacu pada *benchmark* BOPO bagi bank umum kelompok usaha (BUKU) I maksimal 85%, BUKU II kisaran 78% - 80%, BUKU III 70-75% dan BUKU IV 65% - 60%, maka nilai rata-rata 87,25% masih terbilang besar yang mengindikasikan secara umum bank masih belum efisien, untuk itu bank masih perlu berupaya mengefisienkan biaya karena biaya

- yang semakin kecil untuk meningkatkan keuntungan yang lebih besar
2. Bagi investor, BOPO dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi investasi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap LDR dan ROA, dimana BOPO memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap ROA.
 3. Bagi emiten, pergerakan rasio BOPO harus menjadi perhatian khusus agar perusahaan selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga dicapai kinerja keuangan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra, N.K.V., Cipta W. dan Kirya, I.K. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Manajemen (Volume 3 Tahun 2015).
- Dewi, L.E., Herawati, N.T., Erni, L.G. dan Sulindawati. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *e-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 3 No. 1 Tahun 2015).
- Edo, D.S.R. dan Wiagustini, N.L.P. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.11 (2014) : 650-673
- Haneef, S. 2012. Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan. *Journal of Business and Social Science*, 3, (7)
- Kartini dan Nuranisa, A. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Unisia*, Vol. XXXVI No. 81 Juli 2014. h.142-156

- Kasmir. 2012.
Manajemen Perbankan.
Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada.
- Kotijah dan Guspul, A. 2020. Pengaruh CAR, DPK, DAN BOPO terhadap LDR Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2014 – 2018. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* Vol. 2, No. 1, Oktober 2020.h.82-87
- Prasanjaya, A.A.Y. dan Ramantha, I.W. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 230-245.
- Pratiwi, L.P.S.W. dan Wiagustini, N.L.P. 2015. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 4,h. 2137-2166.
- Rifin, A., Saptono, I.T., dan Dewati, H.R., 2015.Pemilihan Metode Spin Off Unit Bisnis Syariah Dengan Pendekatan Analisa Faktor (Studi Kasus PT. BNI Syariah dan PT. Bank Syariah BRI). *Jurnal Al-Muzara'ah*. h.123-135
- Sanjaya, S. dan Rizky, M.F. 2018. Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Volume 2. No. 2 Juli – Desember 2018*.
- Sudirman. I.W. 2013.*Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Pustaka Setia.
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>.